

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembangunan merupakan suatu proses menuju perubahan secara positif. Pembangunan merupakan proses berkesinambungan dan mencakup seluruh aspek kehidupan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan seluruh manusia. Prasetyo (2013) menyatakan pembangunan merupakan sebuah upaya terprogram yang harus dilaksanakan secara terus menerus guna meningkatkan dan mempertahankan taraf hidup manusia baik lahir maupun batin. Manusia adalah makhluk tuhan yang paling mulia dimuka bumi merupakan titik sentral dari segala pembangunan. Manusia adalah sumber daya pembangunan yang paling utama diantara sumber-sumber daya yang lain yang akan dibangun kemampuan dan kekuatannya sebagai pelaksana dan penggerak pembangunan (Isran, 2013). Dalam proses pembangunan tersebut pendidikan memegang peran yang sangat penting dan strategis demi terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi.

Pembangunan nasional pada hakikatnya adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya dengan Pancasila sebagai dasar, tujuan dan pedoman. Pembinaan dan upaya peningkatan manusia yang ditinjau pada peningkatan kesehatan jasmani dan rohani seluruh elemen, disiplin dan sportivitas serta pengembangan prestasi yang dapat membangkitkan rasa kebangsaan nasional (Kosasih, 1994). Mewujudkan pembangunan nasional di bidang pendidikan diperlukan peningkatan dan penyempurnaan pendidikan nasional, yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta kebutuhan pembangunan terutama disekolah-sekolah. Pembangunan di sektor pendidikan merupakan suatu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia, salah satu faktor penentu bagi kelastarian dan kemajuan bangsa adalah sektor pendidikan. Pendidikan bukan hanya sekedar media dalam menyampaikan dan meneruskan kebudayaan dari generasi ke generasi, melainkan dapat menghasilkan perubahan dan pengembangan kemajuan kehidupan bangsa. Keberhasilan program pendidikan dapat membantu kelancaran pencapaian tujuan pembangunan nasional. Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilakukan salah satunya di sekolah. Keberhasilan pendidikan

nasional tanggungjawab bersama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pembangunan nasional dibidang pendidikan adalah upaya untuk mencerdaskan kedingunan bangsa dan meningkatkan manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, yang memungkinkan warganya mengembangkan diri sendiri sebagai manusia Indonesia seutuhnya. Semua warga Negara Indonesia dituntut aktif serta dalam pembangunan nasional.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam pembangunan dalam suatu bangsa atau negara, tanpa pendidikan didalam sebuah bangsa maka bangsa tersebut akan tertinggal olah bangsa lain. Yuliawan (2016) pendidikan menjadi salah satu faktor yang penting dalam kehidupan manusia karena dengan adanya pendidikan kecerdasan keterampilan, potensi diri dan rasa bertanggung jawab pada diri seseorang dapat meningkat. Setiawan (2019) menyatakan dengan adanya pendidikan mampu untuk menghasilkan tenaga kerja yang bermutu tinggi, memiliki pola pikir dan cara bertindak yang modern. Pendidikan adalah upaya yang terorganisir, berencana dan berkelanjutan dengan tujuan dan arah untuk membina manusia/anak didik menjadi individu yang lebih baik lagi dalam menjalankan kehidupannya dimana kehidupan seseorang meliputi kedewasaan dan berbudaya (Herdiansyah & Kurniati, 2020). Pendidikan merupakan cara untuk meningkatkan taraf hidup dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai modal bagi kesejahteraan masyarakat dalam suatu bangsa. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangkan mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Didunia sekarang ini perubahan atau inovasi baru di bidang pendidikan sangat diperlukan agar pendidikan tidak tertinggal dalam keterpurukan dan tenggelam dalam waktu. Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan

umat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa dan menjadi salah satu pendukung pembangunan bangsa dan negara. Salah satu bagian dari proses pendidikan adalah adanya sistem sekolah di Indonesia, sekolah sebagai lembaga pendidikan berperan penting mewujudkan tujuan pendidikan dalam mengembangkan seoptimal mungkin potensi yang dimiliki oleh setiap siswa. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kepribadian dan kehidupannya (Hadi & Fifukha, 2013). Upaya yang dijalankan mencakup pembangunan dalam segala bidang, termasuk pendidikan jasmani. Kontribusi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani mampu membangun individu dan siswa yang cerdas, sehat, terampil, tangguh, kompotitif, sejahtera, dan bermartabat. Dimana mengandung makna bahwa kedudukan pendidikan jasmani penting karena memiliki kompetensi yang tinggi dalam mempengaruhi keberhasilan pembangunan sektor lain terutama yang berkaitan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kehidupan bermasyarakat (Farhan, 2011).

Pada hakikatnya pembangunan pendidikan jasmani tidak dapat dipisahkan dari kehidupan dan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan jasmani pada dasarnya mempunyai peran yang sangat strategis bagi upaya pembentukan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk pembangunan. Anwar (2015) Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian yang integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Menurut Kristiyandaru (2012) pendidikan jasmani adalah bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi, selaras, dan seimbang. Pendidikan jasmani perlu diberikan kepada anak-anak usia sekolah, karena untuk mendapatkan suatu kondisi badan sehat dan bugar di masa dewasa didapat melalui suatu proses yang panjang dari usia dini, yaitu usia sekolah sampai dewasa kelak. Pendidikan jasmani adalah bagian dari unsur terpenting dalam kehidupan masa kini serta merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani adalah sebuah proses dimana pembelajaran dilakukan melalui aktivitas jasmani atau fisik dengan

tujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, meningkatkan keterampilan gerak motorik dan berperilaku hidup sehat. Tidak hanya itu dengan menerapkan pendidikan jasmani juga dapat membentuk kecerdasan emosi dan sikap sportif. Pendidikan jasmani merupakan kebutuhan yang wajib dimiliki setiap individu dikarenakan memiliki peranan (Arizaldi, 2020). Pahliwandari (2016) menyatakan pendidikan jasmani mempunyai peranan yaitu sebagai patokan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung didalam semua pengalaman belajar melalui aktivitas mulai dari bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis.

Setiyawan (2017) menyatakan pendidikan jasmani aspek pendidikan secara keseluruhan, namun dibalik itu semua ada masalah besar yang menghantui pembelajaran pendidikan jasmani jika tidak dicari solusi yang tepat untuk memperbaiki mutu dan kualitas pendidikan jasmani tersebut. Perlu adanya sebuah inovasi dan pemikiran baru tentang bagaimana pentingnya konsep pendidikan jasmani di sekolah guna meningkatkan kualitas pendidikan jasmani. Bagaimana nasib siswa yang ingin mendapatkan pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif dan aktual jika gurunya saja bukan dari lulusan olahraga. Hal ini menunjukkan apabila pendidikan jasmani diberikan sesuai porsinya dan bersumber dari tenaga profesional, tidak menutup kemungkinan bahwa akan terciptanya bibit-bibit yang unggul dari pendidikan jasmani yang mampu bersaing dikanca internasional, nasional karena atlet yang hebat berawal dari pendidikan jasmani yang diberikan olah guru yang profesional. Oleh karena itu perlunya peningkatan kualitas sumber daya manusia keolahragaan demi kualitas pendidikan jasmani sebagai bagian yang tak terpisahkan dalam proses peningkatan pembangunan pendidikan jasmani tingkat Sekolah Dasar di Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima. Dengan kualitas sumber daya manusia yang bersertifikasi dan memiliki pendidikan dalam bidang pendidikan jasmani dan diharapkan mampu ikut serta dalam rangka meningkatkan kualitas pembangunan pendidikan jasmani tingkat Sekolah Dasar di Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima.

Evaluasi keberhasilan pembangunan olahraga prestasi, olahraga pendidikan, dan olahraga masyarakat melalui sebuah pengkajian indeks pembangunan olahraga yang dikenal dengan *Sport Development Index (SDI)*. *Sport*

*Development Index* (SDI) bukanlah istilah yang baru dalam olahraga, yang dicetuskan oleh Toho Cholik Mutohir dan Ali Maksum yang dibantu oleh para koleganya pada tahun 2002. SDI merupakan metode pengukuran olahraga prestasi, olahraga pendidikan dan olahraga masyarakat yang menjadi alternatif untuk mengukur kemajuan pembangunan olahraga prestasi, olahraga pendidikan dan olahraga masyarakat. Keberhasilan olahraga dalam hal ini olahraga pendidikan atau pendidikan jasmani dapat diukur berdasarkan lima dimensi yakni (1) ketersediaan sarana, (2) prasarana, (3) sumber daya manusia keolahragaa, (4) partisipasi, (5) dan tingkat kebugaran jasmani. Pembangunan olahraga pendidikan atau pendidikan jasmani yang berhasil adalah mampu mendorong 5 dimensi dasar itu untuk berkembang dan maju.

Berdasarkan dengan fakta yang ada di lapangan sesuai pengamatan dan diskusi peneliti dengan beberapa guru pendidikan jasmani di sekolah dasar di Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima, salah satu masalah yang sering dihadapi oleh guru pendidikan jasmani yaitu mengenai sarana pembelajaran pendidikan jasmani. Keberadaan sarana pendidikan jasmani di sekolah dasar se-Kecamatan Langgudu masih sangat kurang. Keberadaan sarana pendidikan jasmani di sekolah dasar di Kecamatan Langgudu menjadi keluhan guru pendidikan jasmani, karena keberadaan sarana pendidikan jasmani tidak mencukupi kebutuhan dilapangan untuk pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani yang sesuai dengan banyaknya siswa di sekolah. Beberapa sekolah dasar di Kecamatan Langgudu hanya memiliki 1 sampai 3 sarana pendidikan jasmani, hal ini yang menyebabkan guru pendidikan jasmani di sekolah dasar di Kecamatan Langgudu kesulitan memberikan praktek olahraga, sehingga proses pembelajaran pendidikan jasmani tidak berjalan dengan maksimal.

Sekolah dasar di Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima hanya memiliki ruang terbuka tetapi tidak memiliki lapangan seperti bola voli, takraw, badminton. Keluhan guru pendidikan jasmani mengenai prasarana adalah lapangan yang beralas tanah, disaat musim kemarau lapangan berdebu dan disaat hujan tanah menjadi becek dan lapangan yang ditumbuhi rumput-rumput liar yang dapat mengganggu kelancaran pembelajaran pendidikan jasmani. Sebagian sekolah yang

memiliki halaman sekolah yang kurang luas, menggunakan lapangan milik pemerintah Desa untuk proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani di sekolah dasar di Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima, jumlah guru pendidikan jasmani setiap sekolah dasar belum tercukupi sesuai dengan kebutuhan, dari siswa kelas 1 sampai kelas 6 dengan jumlah siswa yang banyak diajar oleh 1 guru pendidikan jasmani yang kebanyakan masih berstatus honorer dan sukarela. Guru pendidikan jasmani di sekolah dasar di Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima dilihat dari jumlahnya, baik guru PNS, honorer, sukarela masih kurang serta masih kurang guru pendidikan jasmani yang belum bersertifikasi guru. Sekolah Dasar di Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima sampai sekarang masih ada yang belum memiliki guru pendidikan jasmani sehingga pada saat proses pembelajaran pendidikan jasmani, siswa hanya belajar sendiri tanpa ada pengawasan dari guru pendidikan jasmani. Pelatih ekstrakurikuler olahraga pada sekolah dasar di Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima yaitu guru pendidikan jasmani di sekolah yang bersangkutan yang belum memiliki sertifikat pelatih dan belum pernah mengikuti pelatihan pelatih maupun pelatihan olahraga secara umum. Pelatih ekstrakurikuler olahraga pada sekolah dasar di Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima dilihat dari jumlahnya masih sangat kurang sekali.

Partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga pada sekolah dasar di Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima masih sangat kurang sekali. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga di Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima khususnya di Sekolah Dasar masih sangat kurang sekali. Faktanya masih banyak sekolah dasar di Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima yang belum mengadakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Hal ini disebabkan karena kurangnya ketersediaan sarana prasarana yang memadai, kurangnya guru atau pelatih yang kompeten dalam bidang olahraga serta masih kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

Kebugaran jasmani diperlukan untuk menghadapi segala aktivitas-aktivitas baik itu di lingkungan sekolah atau diluar sekolah. Tingkat kebugaran jasmani yang baik merupakan modal awal bagi siswa usia SD untuk mencapai kebugaran jasmani selanjutnya. Kebugaran jasmaninya baik akan berpengaruh pada kegiatan belajar

siswa. Hasil belajar tidak terlepas dari proses belajar dan faktor yang mempengaruhi belajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor internal. Faktor internalnya adalah jasmaniah diantaranya meliputi faktor kesehatan. Proses belajar siswa akan terganggu jika kesehatan siswa tersebut terganggu. Salah satu unsur yang mempengaruhi faktor kesehatan adalah olahraga.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka fokus penelitian ini adalah “Indeks Pembangunan Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Di Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima”.

### **C. Rumusan Masalah**

Seberapa besar indeks pembangunan pendidikan jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima ?

### **D. Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat teoretis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu sumber ilmiah bagi peneliti, kepala sekolah dan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) tentang pembangunan pendidikan jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima.
  - b. Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai acuan bagi pembangunan pendidikan jasmani Sekolah Dasar selanjutnya.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi Pemerintah Daerah (Pemda), Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Pemuda, dan Olahraga (Dikbudpora), Koordinator Wilayah Pendidikan Kecamatan Langgudu (Korwil) Kabupaten Bima beserta jajarannya semoga hasil penelitian ini menjadi bahan pertimbangan untuk terus meningkatkan pembangunan pendidikan jasmani Sekolah di setiap Kecamatan yang ada di Kabupaten Bima.
  - b. Bagi pihak lain, khususnya mahasiswa sebagai sumber informasi untuk menambah wawasan dan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya.
  - c. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang penelitian pembangunan pendidikan jasmani pada Sekolah Dasar.

### E. State of The Art

Pada penelitian ini dilakukan penelusuran literatur yang relevan yang digunakan oleh peneliti untuk menunjukkan state of the art. Hasil penelusuran ini memberikan informasi letak penelitian yang dilakukan oleh peneliti mampu menunjukkan kebaruan dari penelitian terdahulu. Berikut state of the art penelitian dari penelitian-penelitian sebelumnya.

**Tabel 1.1 State of The Art**

Thn	Judul & penulis	Metode	Tujuan	Perbedaan
2020	Partisipasi Olahraga Masyarakat Kabupaten Bima di Tinjau Dari Indeks Pembangunan Olahraga (Amar, 2020)	Deskriptif kualitatif dan kuantitatif	Untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam berolahraga di Kabupaten Bima	Pada penelitian ini hanya melihat partisipasi dan faktor yang mempengaruhi partisipasi olahraga di kalangan masyarakat
2021	Indeks pembangunan Olahraga Pada Aspek Kebugaran Jasmani Masyarakat Kabupaten Banjar (Zikriya, 2021)	Survei	Untuk mengetahui indeks pembangunan olahraga pada aspek kebugaran jasmani masyarakat Kabupaten Banjar Kabupaten Banjar usia 7-20 tahun keatas	Pada penelitian ini hanya melihat kebugaran jasmani usia 7-20 tahun keatas di kalangan masyarakat
2018	Ruang Terbuka Olahraga di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang : Kajian Analisis Melalui SDI (Dharmawan, 2018)	Survei	Mengidentifikasi ruang terbuka olahraga di Kecamatan Gunungpati	Pada penelitian ini hanya melihat ruang terbuka olahraga untuk masyarakat
2022	Sport Development Index (SD) In Wonogiri Distric (Kustiawan, 2022)	Survei	1) Mengidentifikasi tingkat partisipasi masyarakat, 2) Mengidentifikasi kebugaran jasmani masyarakat 3) Mengidentifikasi tingkat pembangunan olahraga	Pada penelitian ini hanya melihat tingkat partisipasi, kebugaran, dan tingkat pembangunan olahraga masyarakat

2021	Pengukuran Pembangunan Olahraga Melalui SDI di Jambi (Pujiutomo, 2021)	Kuantitatif dan kualitatif	1) Untuk mengetahui ketersediaan ruang terbuka olahraga 2) SDM keolahragaan 3) Partisipasi 4) Kebugaran jasmani masyarakat	Pada penelitian hanya melihat ruang terbuka, SDM, partisipasi dan kebugaran jasmani masyarakat
------	--	----------------------------	--	--

## F. Gambaran Kecamatan Langgudu

Kecamatan Langgudu merupakan salah satu dari 18 Kecamatan yang ada di Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Kecamatan Langgudu meliputi dua bagian yang memisahkan oleh teluk Waworada menjadu dua bagian utara dan bagian selatan. Langgudu bagian selatan berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia. Sedangkan Langgudu bagian utara, disebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Monta, di sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Belo, Kecamatan Lambitu, disebelah timur berbetasan dengan Kecamatan lambu, Kecamatan Sape.

Kecamatan Langgudu memiliki daratan tinggi dan daran rendah. Keberadaan Kecamatan Langgudu dilihat dari tinggi wilayah diatas permukaan laut 33.00 / meter. Ibu Kota Kecamatan Langgudu adalah Karumbu. Kecamatan Langgudu memiliki luas wilayah 322.94 atau 7.36 %. Jumlah penduduk Kecamatan Langgudu yaitu (laki-laki 17.510-perempuan 17.135) dengan jumlah keseluruhan 34.645 jiwa. Kecamatan langgudu memiliki 15 Desa, yaitu : 1) Desa Doro O'o, 2) Desa Dumu, 3) Desa Kalodu, 4) Desa Kangga, 5) Desa Karampi, 6) Desa Karumbu, 7) Desa Kawuwu, 8) Desa Laju, 9) Desa Pusu, 10) Desa Rompo, 11) Desa Rupa, 12) Desa Sambane, 13) Desa Sarae Ruma, 14) Desa Wadu Ruka, 15) Desa Waworada. Di Kecamatan Langgudu memiliki 34 Sekolah Dasar (SD) dengan jumlah siswa 2.887, guru berjumlah 507 orang. Sekolah Menengah Pertama (SMP) 19 sekolah dengan jumlah siswa 1.269, jumlah guru 248 orang. Sekolah Menengah Atas (SMA) 4 sekolah dengan jumlah siswa 715, jumlah guru 113 orang, dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 4 sekolah dengan jumlah siswa 410, jumlah guru 85 orang.

Kecamatan Langgudu memiliki teluk yaitu teluk waworada. Teluk wawaroda membentang dari barat ke timur sepanjang lebih kurang 30 km, mulai

dari Desa Doro O'o hingga Desa Kangga dan Dumu di ujung timur. Disepanjang teluk ini, kita menjumpai hamparan pasir patih dan panorama laut yang indah. Didalam teluk waworada ada enam pulau mungil yaitu pulau-pulau itu dalam Bahasa Bima disebut Nisa. Ada 6 nisa yang ada di dalam teluk waworada yaitu nisa mbea, nisa dora, nisa lampa dana, nisa sura, nisa tengge dan nisa malai. Teluk waworada berada di Kecematang langgudu yang berjarak lebih kurang 80 km dari Kota Bima. Di teluk ini, ribuan masyarakat Langgudu mengantungkan hidup. Berbagai jenis ikan hidup disini memberikan kehidupan bagi mahluk di sekitarnya.

